

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang kaya akan budaya dan keindahan alam yang menarik wisatawan untuk tinggal di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar di bidang pariwisata, sehingga industri pariwisata menjadi andalan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, industri pariwisata merupakan sumber devisa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus berpotensi menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat. Potensi budaya daerah yang beragam di Indonesia menempatkan pariwisata budaya sebagai salah satu perintis utama dalam mencapai tujuan ekonomi Indonesia. Dengan menjadikan destinasi pariwisata budaya sebagai tujuan kunjungan para wisatawan khususnya wisatawan mancanegara, maka pariwisata budaya menjadi acuan yang nyata bagi Indonesia untuk mengimplementasikan diplomasi kebudayaan (Prabhawati, 2018).

Pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Indonesia merupakan salah satu destinasi yang paling banyak diminati oleh wisatawan karena keanekaragaman budaya dan keindahan alam yang dikandungnya yang tentunya menjadi nilai tambah dan daya tarik tersendiri bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Berbagai potensi digali untuk menarik minat para wisatawan untuk datang berkunjung sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu objek yang ada di Indonesia adalah wisata wahana kampoeng Drenges (WKD) yang akan menjadi objek dalam penelitian ini (Iga Mas Darwati, 2020).

Wisata Wahana Kampoeng Drenges (WKD) yang terletak di Desa Drenges, Kecamatan Sugihwaras, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur merupakan wisata yang menerapkan konsep gratis. Mulai dari biaya parkir kendaraan hingga biaya masuk ke objek wisata tidak dipungut biaya sama sekali. Karena biaya operasional didapatkan dari pemasukan yang ada pada stand-stand di tempat wisata tersebut.

Wahana Kampoeng Drenes (WKD) ini memiliki kuliner andalan yaitu kuliner Sate Jamur. Kuliner lain yang tersedia di WKD seperti Jamur Crispy, Tahu Walik, Kerpik Balung Kuwuk, aneka minuman dan lain sebagainya. Tempat wisata ini menyediakan berbagai wahana yang didalamnya, seperti area outbond, area perkemahan, kolam renang, taman, arena bermain anak, area spot foto, cafetaria, pusat oleh-oleh dan lain sebagainya. Disini juga terdapat wisata edukasi yang terdapat lembaga pendidikan yang mengutamakan kegiatan untuk mengasah *soft skill* wisatawan.

WKD menjadi wisata yang cocok untuk semua kalangan, dari jenjang TK, Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), jenjang perguruan tinggi, kaum-kaum milenial, para guru dan para pekerja. Tempat ini sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat liburan, bersantai bersama teman dan keluarga, tempat untuk mengadakan perkumpulan, ataupun mencari inspirasi. WKD sering digunakan untuk acara-acara kantor atau perusahaan dan tempat untuk mengadakan *outbond*. Salah satu cara untuk mempersiapkan kunjungan wisatawan ke WKD adalah dengan meramalkan jumlah wisatawan yang akan berkunjung. Sehingga pemilik bisa merencanakan tempat-tempat yang bisa dikunjungi wisatawan.

Peningkatan kunjungan wisatawan juga harus diantisipasi dengan pembangunan fasilitas yang mengiringi peningkatan kunjungan wisatawan tersebut. Pengembangan yang dilakukan harus sejalan dengan peningkatan frekuensi wisata WKD. Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah yang akan datang kedepanya oleh pengunjung wisatawan adalah metode *moving average*. Pada dasarnya, *moving average* atau rata-rata bergerak adalah metode peramalan yang menghitung rata-rata suatu nilai runtut waktu dan kemudian digunakan untuk memperkirakan nilai pada periode selanjutnya. *Moving Average* atau rata-rata bergerak diperoleh melalui penjumlahan dan pencarian nilai rata-rata dari sejumlah periode tertentu, kemudian menghilangkan nilai terlamanya dan menambah nilai baru. Metode *moving average* ini lebih baik digunakan untuk menghitung data yang bersifat stabil atau data yang tidak berfluktuasi dengan tajam (Rozikin et al., 2021).

Moving Average adalah salah satu metode peramalan yang sering digunakan untuk memperkirakan kondisi pada masa yang akan datang dengan menggunakan kumpulan data-data pada masa sebelumnya. Dalam manajemen operasi kumpulan data ini, dapat berupa hasil dari suatu peristiwa yang sudah terjadi. Metode Peramalan *Moving Average* ini sering digunakan dalam peramalan seperti suatu peramalan aktivitas dalam memprediksi peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang (Ramadhani & Marwan, 2021).

Peramalan ini sering dibagi menjadi tiga jenis yaitu peramalan jangka pendek, peramalan jangka sedang, dan peramalan jangka panjang. Dalam proses ini peramalan memiliki beberapa ukuran kuantitas, kualitas, waktu dan lokasi yang dibutuhkan dalam rangka suatu yang di sebut prediksi. Hal yang termasuk dalam peramalan jangka pendek adalah prediksi untuk beberapa hari, sedangkan peramalan jangka sedang yaitu mingguan, dan terakhir yaitu peramalan jangka Panjang terletak pada masa bulanan, untuk menentukan sesuatu dimasa yang akan datang. Dari beberapa pengertian peramalan menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa peramalan merupakan suatu ilmu untuk memprediksi kebutuhan suatu data pada masa yang akan datang, dengan menganalisa data-data sebelumnya untuk nantinya diterapkan secara matematis dan dalam bentuk model (Zahra, 2019).

Pemilihan objek wahana kampoeng drenges (WKD) adalah adanya ketertarikan pada penyajian tempat yang nyaman dengan pemandangan alam yang eksotis. Di wahana ini terdapat aneka jajanan kuliner yang khas dari tempat tersebut. Terlebih lagi ada beberapa area outbound yang dapat di mainkan, tempat ini juga bisa digunakan sebagai tempat edukasi, rekreasi, bersantai dan tempat melakukan suatu perkumpulan. WKD ini dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai kalangan, baik dari kalangan anak-anak, remaja hingga pengusaha atau pebisnis.

WKD dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing wisatawan yang berkunjung. Seperti halnya pada anak-anak, WKD memberikan fasilitas edukasi, dan juga bermain Pada kalangan remaja, WKD menyuguhkan beberapa spot untuk Selfi, tempat kulineran dan lain sebagainya. Pada kalangan pengusaha atau pebisnis, WKD memberikan tempat

yang nyaman untuk digunakan sebagai tempat mengadakan rapat. Berdasarkan jumlah kunjungan memiliki nilai tersendiri bagi penulis dikarenakan dalam tempat tersebut yang dibidang memiliki kenyamanan, keindahan dan tempat yang lumayan luas dalamnya, tetapi dibalik itu semua memiliki lahan pakir yang kurang luas, Oleh karena itu dalam penelitian ini di mengambil metode *moving average* atau rata-rata bergerak supaya penelitian ini bisa memudahkan petugas untuk mengimplementasikan data dari jumlah pengunjung. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas tentang bagaimana mengimplementasikan data peramalan dalam jumlah wisatawan yang akan datang. Dalam penelitian ini mengambil judul tentang “Implementasi Metode *Moving Average* Untuk Prediksi Jumlah Wisatawan Di Sentra Wahana Kampoeng Drenges” agar mudah memprediksikan pengunjung di masa mendatang, hal ini bisa memudahkan pemilik agar bisa mengatasi kepadatan dari jumlah pengunjung dalam kenyamanan wisatawan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengimplementasikan metode *moving average* dalam prediksi jumlah wisata di beberapa bulan mendatang.
2. Bagaimana uji kelayakan metode *moving average* pada prediksi jumlah wisatawan di wahana Kampoeng Drenges.

1.3 Batasan Masalah

Penerapan metode *moving average* dalam peramalan kunjungan disuatu wisata agar menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan ini memiliki batasan masalah sebagai berikut :

1. Data wisatawan yang digunakan bersumber dari tempat wahana kampoeng Drenges.
2. Sistem dapat memproses peramalan sudah diketahui data masa sebelumnya.
3. Tidak membahas secara detail tentang tampilan, Bahasa pemograman, dan keamanan dari aplikasi tersebut.

4. Aplikasi yang dibuat tidak diizinkan oleh user pengguna lain, aplikasi bersifat privat yang hanya bisa digunakan oleh karyawan di tempat wisatawan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah implementasi metode *moving average* untuk prediksi jumlah wisatawan di sentra wahana kampoeng Drenges adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengimplementasikan metode *moving average* dalam prediksi jumlah wisata di tempat wahana Kampoeng Drenges.
2. Untuk melakukan uji kelayakan menggunakan metode *moving average* sebagai prediksi jumlah wisatawan di tempat wahana Kampoeng Drenges.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah menerapkan metode *moving average* dalam peramalan jumlah pengunjung ke wisata WKD sebagai berikut :

1. Dapat mengimplementasikan metode *moving average* dalam prediksi jumlah wisata di wahana Kampoeng Drenges.
2. Dapat mengetahui dalam uji kelayakan metode *moving average* pada wisatawan yang berkunjung ke wahana Kampoeng Drenges.



UNUGIRI